



## **PEMBERIAN TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK (TKT) UNTUK MENINGKATKAN STIMULASI MOTIVASI ANAK DALAM BELAJAR DI SANGGAR BINAAN PCIA MALAYSIA**

**1\*)Yuli Permata Sari, 2)Anisa Sri Utami, 3)Yasherly Bachri, 4)Sisca Oktarini, 5)Rezi Prima, 6)Aria Wahyuni, 7\*)Marizki Putri, 8)Rista Nora, 9)Ropika Ningsih**

1),2),3),4),5),6),7),8),9) Prodi Ilmu Kependidikan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Jln. By Pass Aur Kuning Bukittinggi  
email: [yuli\\_ps86@yahoo.com](mailto:yuli_ps86@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Siswa siswi sekolah dasar menghadapi permasalahan tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sekolah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menstimulasi tumbuh kembang anak usia sekolah dari berbagai aspek. Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di Sekolah Dasar, Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Kuala Lumpur Malaysia. Adapun waktu pelaksanaannya pada tanggal 3 Oktober 2024. Sasaran adalah murid Sekolah Dasar kelas II-VI. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 7 sesi. Teknik pelaksanaan meliputi describing, modelling, role playing, feedback, dan transferring. Kegiatan TKT sesi 1 yaitu penjelasan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, sesi 2-6 yaitu stimulasi aspek motorik, aspek kognitif dan bahasa, aspek emosi dan kepribadian, aspek moral dan spiritual, dan stimulasi aspek psikososial. Sedangkan sesi 7 adalah stimulasi dari semua aspek (sesi 1-6). Dampak yang dihasilkan adalah anak mengetahui tugas dan perkembangan anak usia sekolah, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya dan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi anak dalam menerima pelajaran di sekolah.

**Kata Kunci :** Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan, Motivasi Anak Dalam Belajar

### **ABSTRACT**

*Elementary school students face growth and development problems that are influenced by environmental and school conditions. The purpose of this community service is to stimulate the growth and development of school-age children from various aspects. The location of the community service activity was carried out at the Elementary School, Aisyiyah Guidance Center, Kampung Pandan, Kuala Lumpur, Malaysia. The implementation time was October 3, 2024. The target was elementary school students in grades II-VI. This community service activity consisted of 7 sessions. Implementation techniques include describing, modeling, role playing, feedback, and transferring. TKT activity session 1 is an explanation of the characteristics of growth and development of school-age children, sessions 2-6 are stimulation of motor aspects, cognitive and language aspects, emotional and personality aspects, moral and spiritual aspects, and stimulation of psychosocial aspects. While session 7 is stimulation of all aspects (sessions 1-6). The resulting impact is that children know the tasks and development of school-age children, so that they can increase their self-confidence in establishing friendships with peers and can increase children's abilities and motivation in receiving lessons at school.*

**Keywords :** Therapeutic Group Therapy (TKT), Growth and Development Stimulation, Children's Motivation in Learning

### **PENDAHULUAN**

Sepanjang daur kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang harus

dipahami. Pemahaman ini diharapkan telah dimulai sejak usia sekolah. Sebagian besar

perubahan ini terlihat jelas, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan lain sebagainya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain (Sabani, 2019).

Anak usia sekolah (Middle Childhood) berada pada rentang usia 6-12 tahun, mulai masuk pada lingkungan sekolah (Sabani, 2019). Pada anak usia sekolah aspek perkembangan motorik dan emosi merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kepercayaan diri dan merupakan proses penyempurnaan fungsi tubuh dan jiwa (Stuart dan Laraia, 2020). Menurut Sabani (2019) tahap perkembangan usia sekolah (Middle Childhood) disebut potensi berkarya versus harga diri rendah (industry versus inferiority). Tugas perkembangan utama anak usia sekolah adalah tumbuh rasa kemandirian melalui keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan "self concept" atau kepribadian anak. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan anak rendah diri dan hambatan dalam bersosialisasi (Keliat et al., 2021).

Usia sekolah yaitu antara 6–12 tahun (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, & Schwartz, 2012) sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Yusuf & Syamsu, 2014). Anak usia sekolah sudah mengembangkan kekuatan internal dan tingkat kematangan yang memungkinkan mereka untuk bergaul di luar rumah. Tugas perkembangan utama pada tahap ini adalah menanamkan interaksi yang sesuai dengan teman sebaya dan orang lain, meningkatkan keterampilan intelektual khususnya di sekolah, meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspansi keterampilan motorik kasar (Jannah, 2015).

Anak usia sekolah memiliki karakteristik kecenderungan pola emosi: takut, marah, malu, cemas, khawatir, rasa ingin tahu dan gembira. Kegagalan pada satu tahap tumbuh kembang dapat mempengaruhi tahap

tumbuh kembang berikutnya. Anak yang kurang mendapat kehangatan secara emosional akan mengembangkan rasa takut, tidak percaya diri, marah dan cemas dalam beraktifitas khususnya di sekolah (Keliat, 2021). Kondisi yang demikian dalam perkembangannya dapat membentuk kepribadian Social Anxiety Disorders pada saat dewasa yang ditandai dengan adanya gangguan mental, gangguan kepribadian dan gangguan tidur (Keliat, 2020).

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa-siswi sekolah dasar terkait pertumbuhan dan perkembangan antara lain: sering melamun, perasaan rendah diri, sering ketergantungan pada teman, sulit menyesuaikan diri dengan teman sekelas, sering mengadu, cemburu, sering menyendiri, menyontek, kesulitan dalam menangkap pelajaran sekolah, membuat keributan di kelas. Gejala perilaku tersebut merupakan akibat adanya salah asuh dalam keluarga, perbedaan latar belakang pendidikan, sosial ekonomi dan adanya penyimpangan kepribadian anak. Dari pihak sekolah permasalahan ini muncul karena kesalahan dan kelemahan guru dalam memperlakukan anak atau kurangnya kemampuan guru untuk menghadapi murid dalam jumlah besar (Latifa, 2017). Upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman tersebut penting, karena beberapa alasan yaitu : (1) masa anak merupakan perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan; (2) pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya; (3) pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi; (4) melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Yusuf & Syamsu, 2014).

Melalui pembicaraan dengan Ketua Pimpinan Cabang Istimewa ‘Aisyiyah Malaysia Ibu Silmi Fitri, S.S. pada tanggal 03 dan 06 September 2024, permasalahan pada anak usia sekolah salah satunya adalah pemahaman tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan dalam pertumbuhan yang tidak dipahami oleh anak berpengaruh terhadap perkembangan mentalnya sehingga akan berhubungan dengan prestasi belajar.

Hasil survei awal yang dilakukan melalui wawancara pada guru didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang mengatakan dirinya bodoh padahal ia adalah siswa yang tidak bodoh, siswa yang sering mengatakan “saya tidak bisa” dan “ini sulit” ketika diberi tugas oleh guru, dan ada siswa yang selalu mencela temannya sehingga menimbulkan rasa pesimis di dalam dirinya yang menurut pengabdi adalah siswa belum mengetahui dengan jelas potensi dirinya yang antara lain karena konsep diri negatif. Jika menghadapi siswa yang bermasalah demikian, pihak sekolah melakukan pendekatan secara individu ke siswa dan orang tua, sedangkan pendekatan secara berkelompok belum pernah dilakukan.

Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motivasi anak dalam belajar secara motorik, kognitif, bahasa, moral, spiritual, emosi, kepribadian dan psikososial sedangkan penambahan terapi asertif setelah TKT dapat lebih meningkatkan kemampuan aspek bahasa, emosi dan kemampuan perilaku asertif anak (Rahayu, Susanti, & Daulima, 2019).

Ayat Al Qur'an yang menjadi landasan untuk PkM dengan kegiatan ini adalah Q.S Ar-Rum ayat 54 yang berarti:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikanmu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. Sedangkan untuk Tim PKM sendiri, ayat Qur'an yang melandasinya adalah Q.S. Al Ma'dah ayat 2 yang artinya di bagian akhir adalah

“ .... Dan bertolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”

Ayat ini menjelaskan bahwa sesama muslim dan mukmin, diharapkan saling membantu bila ada yang mengalami kesulitan dan kesusahan. Dalam ini khususnya tim dari Prodi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat akan melaksanakan salah satu Caturdharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang akan diikuti oleh Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil survei, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi pada anak sekolah, yaitu Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) untuk meningkatkan stimulasi motivasi anak usia sekolah dalam belajar di Sekolah Dasar, Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia.

## METODE

Metode dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar, Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan ini adalah memberikan Terapeutik Kelopok Terapeutik (TKT) untuk meningkatkan stimulasi motivasi anak dalam belajar. Pada kesempatan PKM ini juga telah berdiskusi dengan pihak guru untuk membuka gagasan dan pemahaman tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar anak.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar, Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia. Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada tanggal 3 Oktober 2024. Khalayak sasaran pada Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah murid Sekolah Dasar kelas II- VI yang berada di RW 008. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 7 sesi, sesi 1 sampai sesi 7. Sesi 1 dan 7

dilaksanakan masing-masing 1 kali, sedangkan sesi 2 sampai 6 dilaksanakan masing-masing 2 kali, pelaksanaan 1 kali dan evaluasi 1 kali. Teknik pelaksanaan meliputi *describing, modelling, role playing, feedback, dan transferring*.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai wujud pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap semester sebagai langkah awal yang telah dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan pengabdian masyarakat tingkat internasional. Kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan topik Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) untuk meningkatkan stimulasi motivasi anak usia sekolah dalam belajar di Sekolah Dasar, Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia diikuti oleh 54 orang. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan TKT yang terdiri dari 7 sesi dengan masing-masing durasi selama 15 menit. Kegiatan diberikan dengan berbagai metode ceramah sambil bermain games dan bernyanyi di kegiatan TKT setiap sesi. Evaluasi langsung dilakukan setelah setiap semua sesi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan dan meminta peserta yang bersedia mempraktekkan setiap sesi kegiatan yang telah dilakukan dengan benar yang disampaikan dalam pembahasan.

Adapun kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ruangan yang kurang memadai dikarenakan kondisi bangunan belum diperbaiki. Sehingga masyarakat yang hadir saat kegiatan ada kelompok anak yang sampai berada diluar ruangan sanggar. Anak sekolah sanggar yang hadir pada kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka aktif bertanya, berdiskusi dan melakukan setiap sesi Ketika kegiatan TKT dilakukan. Hal ini terbukti dengan anak-anak yang hadir fokus memperhatikan kegiatan setiap sesi dan tidak ada peserta yang

keluar meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung.

## PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian masyarakat ini senada sama dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Usraleli (2021) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Baitul Arsy RW 008 Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Berikut pembahasan terkait setiap tahapan pelaksanaan TKT ini :

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan penjajakan dan meminta izin lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada sanggar binaan PCIA dan Ketua PCIM Malaysia. Ketua tim menyampaikan mengenai kegiatan pengabdian kepada pengurus sanggar binaan. Lokasi, waktu dan jumlah sasaran diperoleh pada tahap ini. Setelah izin pengabdian didapatkan, maka tim mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, mulai dari sesi 1 sampai sesi 6.

### 2. Ses 1: Pembukaan

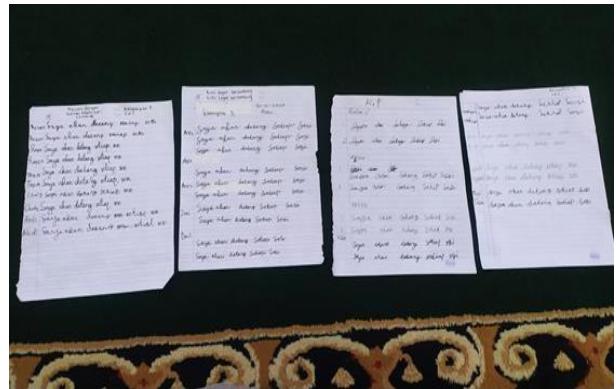
Kegiatan sesi 1 dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 jam 09.00 WIB. Pada sesi ini terdiri dari kegiatan pembukaan, pembagian kelompok dan pelaksanaan. Sasaran, yaitu siswa sekolah dasar kelas II-VI dibagi menjadi 5 kelompok secara adil dan merata. Pengertian merata di sini adalah setiap kelompok ada kelas rendah dan kelas tinggi sehingga pelaksanaan TKT pelaksanaan sharing dapat terjadi. Selanjutnya, setiap siswa diberikan penjelasan informed consent untuk diisi, serah terima (buku kerja, alat tulis, name tag) dan penjelasan perkembangan anak usia sekolah, penyimpangan perilaku, masalah yang muncul dan kebutuhan sesuai tahap perkembangan anak usia sekolah.



### 3. Sesi 2: Stimulasi Motorik

Kegiatan sesi 2 dilakukan jam 09.15-09.30 WIB. Adapun kegiatan terdiri dari stimulasi aspek motorik kasar dan stimulasi motorik halus. Kegiatan stimulasi motorik kasar meliputi: naik turun tangga, melompat jauh, loncat tali, berjingkrak, dan merubah arah dengan cepat dan baris-berbaris. Kegiatan pada stimulasi aspek motorik halus meliputi : menulis tegak bersambung, menggambar dengan pola atau objek, memotong kertas

dengan mengikuti pola yang diberikan seperti pada gambar :



Gambar 1. Hasil kegiatan stimulasi motorik halus: menulis

Evaluasi pada sesi 2 dilakukan pada hari yang sama, yaitu diperoleh kemampuan motorik halus dan kasar anak, meliputi mampu mempraktikkan gerakan yang diinstruksikan dan anak mampu menunjukkan hasil karya anak berupa tulisan seperti yang terlihat pada gambar.





Gambar 2. Hasil stimulasi motorik kasar : naik turun tangga, melompat jauh, loncat tali, berjingkrak, dan merubah arah dengan cepat dan baris-berbaris yaitu :

Evaluasi pada sesi 2 dilakukan pada hari yang sama, yaitu diperoleh kemampuan

motorik halus dan kasar anak, meliputi mampu mempraktikkan gerakan yang diinstruksikan dan anak mampu meloncat dan berjingkrak baris berbaris mengikuti pola gambar yang terlihat pada gambar.

#### 4. Sesi 3: Aspek Kognitif dan Bahasa

Kegiatan ini dilakukan pada jam 09.30-09.45 WIB dengan kegiatan penjelasan pada aspek kognitif dan aspek bahasa. Pada aspek kognitif, penjelasan tentang bagaimana agar anak bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan, penjelasan bagaimana anak memahami sebab dan akibat, penjelasan tentang bagaimana agar mampu menilai dari berbagai sudut pandang, dan melatih kemampuan dalam berhitung. Sedangkan kegiatan pada aspek bahasa meliputi: Bagaimana agar anak gemar membaca, menceritakan kisah atau cerita bersifat kritis tentang perjalanan, petualangan, atau riwayat pahlawan. Kegiatan diiring pertanyaan tentang dan sebab akibat, agar anak mampu menceritakan kembali alur cerita yang didengarkan, melatih keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, berpikir (mengutarakan pendapat dan gagasannya), mengembangkan kepribadiannya menyatakan sikap dan kepribadiannya.



Gambar 3. Kegiatan sesi 3

Evaluasi sesi 3 dilaksanakan yaitu setiap kelompok siswa secara acak diminta untuk menceritakan cerita dongeng yang disenangi atau pengalaman sendiri yang berkesan. Rata-rata anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan pada kegiatan

sebelumnya dengan bahasa mereka masing-masing, seperti pada gambar.

#### 5. Sesi 4: Aspek Emosi dan Kepribadian

Kegiatan ini dilakukan pada jam 09.45-10.00 WIB dengan kegiatan TKT sesi 4 yaitu penjelasan pada aspek emosi dan kepribadian. Kegiatan pada aspek emosi yaitu menjelaskan bagaimana agar anak mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri, mengenal penyebab perasaan yang timbul, mampu mengungkapkan perasaan marah, mampu mengendalikan perasaan perilaku agresif yang merugikan diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stres, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, memiliki rasa tanggung jawab, mampu menerima sudut pandang orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat, bersikap demokratis bergaul dengan orang lain. Sedangkan pada aspek kepribadian meliputi: penjelasan bagaimana agar anak mampu menilai kekurangan dan kelebihan, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, mampu mengatasi kehidupan yang dihadapi (tugas dan tanggung jawab), dan realistik dalam mencapai tujuan.



Gambar 4. Kegiatan Sesi 4

Evaluasi pada sesi 4 dilakukan pada hari yang sama, dimana rata-rata anak mampu menceritakan bagaimana mengungkapkan emosi yang baik dan mampu mengungkapkan kekurangan dan kelebihan anak, seperti yang terlihat pada Gambar 4.

#### 6. Sesi 5: Aspek Moral dan Spiritual

Kegiatan ini dilakukan pada jam 11.00-11.15 WIB dengan kegiatan TKT sesi 5 yaitu penjelasan pada aspek moral dan spiritual. Aspek moral meliputi: mengenal benar atau salah, baik atau buruk, bagaimana cara mengikuti peraturan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya, tentang agresi terutama jenis permusuhan, dan bagaimana menjadi baik untuk memelihara tatanan sosial. Sedangkan kegiatan pada aspek spiritual adalah penjelasan bagaimana sikap keagamaan anak yang bersifat resertif disertai dengan pengertian, pandangan dan paham kebutuhan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral, dalam hal ini tidak juga hanya sebagai kegiatan keagamaan tetapi menyangkut masalah spiritual seperti: hormat kepada orang tua atau yang lebih tua, guru dan teman, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan, menyayangi fakir miskin, memelihara kebersihan dan kesehatan, bersikap jujur dan bersikap bertanggung jawab.



Gambar 5. Kegiatan Sesi 5

Evaluasi sesi 5 dilakukan yaitu secara acak meminta perwakilan masing-masing kelompok tentang pemahaman sesi 5. Anak yang ditunjuk mampu membacakan surat pendek dan doa-doa sehari-hari.

#### 7. Sesi 6: Aspek Psikososial

Kegiatan ini dilakukan pada jam 11.15-11.30 WIB dengan kegiatan TKT sesi 6 yaitu penjelasan pada aspek psikososial, meliputi

mengajarkan anak usia sekolah bagaimana menyelesaikan konflik dengan saudara kandung, bagaimana cara menjadikan persahabatan semakin luas dan menjadi semakin intim, mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya, kesanggupan menyesuaikan diri terhadap orang lain atau dapat bekerja sama dengan orang lain. Berminat terhadap kegiatan teman sebaya bahkan sampai membentuk kelompok (geng) sendiri. Biasanya anak lebih mementingkan teman daripada keluarga.

Evaluasi sesi 6 yaitu setiap kelompok siswa secara acak diminta untuk menyebutkan alasan mereka membentuk kelompok (geng) sendiri dan penyebab anak lebih mementingkan teman daripada keluarga. Hasil yang diperoleh adalah siswa mengetahui perkembangan psikososial dalam keluarga dan teman seusia.

### 8. Sesi 7: Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan pada 11.30-11.45 WIB dengan kegiatan TKT yaitu penjelasan kembali tentang cara stimulasi yang telah diajarkan dari sesi 1 sampai sesi 6 dan apa manfaatnya bagi anak serta berbagi pengalaman antar anggota mengenai stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama mengikuti sesi 1 sampai sesi 6 secara acak. Rata-rata anak mampu mengulang kembali setiap sesi yang telah diberikan, anak mampu menyebutkan manfaat dilakukan terapi kelompok terapeutik secara keseluruhan (sesi 1 sampai dengan sesi 6).



Gambar 6. Sesi evaluasi  
**SIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dari berbagai aspek. Hasil yang diperoleh pada setiap kegiatan, yaitu mayoritas anak sudah mampu melakukan sesi pertama (mengetahui kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dan penyimpangan perilaku anak usia anak sekolah), mampu melakukan kegiatan sesi kedua (melakukan kegiatan pada aspek motorik motorik kasar dan motorik halus), sudah mampu melakukan kegiatan sesi ketiga (aspek kognitif dan aspek bahasa), anak sudah mampu melakukan kegiatan sesi keempat (pada aspek emosi dan aspek kepribadian), anak sudah mampu melakukan kegiatan sesi kelima (konsep moral dan aspek spiritual), anak sudah mampu melakukan sesi keenam (aspek psikososial) dan anak sudah mampu melakukan sesi ketujuh (anak mampu mengulangi stimulasi yang telah diajarkan, berbagi pengalaman antar anggota mengenai

stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama TKT).

Dampak yang didapatkan anak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak mengetahui tugas dan perkembangan anak usia sekolah yang normal, sehingga anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalin hubungan pertemanan anak seusianya dan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi anak dalam belajar dan menerima pelajaran di sekolah..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'anul Kariim (2016). Al Qur'an Cordoba special for muslimah. 7th ed. PT Cordoba Internasional : Indonesia.

Bernita (2021). Keperawatan Anak. UIM Press : Medan.

Dian Novita, dkk (2023). Keperawatan Anak : Panduan Praktis Untuk Perawat dan Orangtua. PT Sonpedia Publising : Indonesia.

Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies, 1(2), 89–91.

Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185–196. Kemenkes.go.id. Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik untuk Menghindari Masalah Seksual <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181219/2228898/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-menghindari-masalah-seksual/>

Pangaribuan, H, Supriadi, Arifuddin, Jurana, I Wayan Supetran, Fadli Daeng Patompo1, Lenn (2022). Education for Growth and Development of School Age Children and Implementation of Therapeutic Groups at Hidayatullah Islamic Boarding School Tondo: (Community Service Activity Report). Jurnal Kolaboratif Sains Volume 5 Nomor 1 Januari 2022.

Keliat, B.A. (2020). Model Praktek keperawatan profesional Jiwa. EGC : Jakarta.

Keliat, B.A & Akemat, P. (2021). Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok Edisi 2. EGC : Jakarta.

Rahayu, A. N., Susanti, H., & Daulima, N. H. C. (2019). Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik dan Terapi Asertif untuk Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Sekola dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Peplau. Jurnal Kehumasan, 2(2), 340–349.

Sabani, F (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2: 2019.

Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2012). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (6 ed.). Jakarta: EGC.

Yusuf, Y., & Syamsu, S. (2014). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung:Anggota IKAPI.